

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan penerapan aromaterapi jahe dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien kanker serviks yang mengalami nausea akibat kemoterapi, secara umum dapat disimpulkan bahwa terapi tersebut dapat membantu menurunkan tingkat mual pada pasien. Secara rinci hasil studi kasus dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Asuhan keperawatan pada kedua pasien dengan masalah keperawatan *nausea* telah dilaksanakan secara komprehensif melalui proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan pada kedua pasien adalah *nausea* berdasarkan SDKI. Intervensi keperawatan dilaksanakan sesuai SLKI dan SIKI dengan modifikasi *Evidence Based Nursing* berupa pemberian aromaterapi jahe sebagai terapi nonfarmakologis pendamping dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi.
2. Penerapan aromaterapi jahe memberikan respons positif pada kedua pasien yang ditandai dengan penurunan intensitas mual berdasarkan skor *Index of Nausea, Vomiting and Retching* (INVR), berkurangnya rasa tidak nyaman, penurunan frekuensi mual dari mual sedang ke mual ringan, serta adanya peningkatan nafsu makan dan kenyamanan pasien. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aromaterapi jahe dapat membantu

memenuhi kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi sehingga kualitas hidup pasien dapat tetap terjaga

3. Pelaksanaan penerapan aromaterapi jahe didukung oleh adanya kerja sama yang baik antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan serta ketersediaan sarana yang memadai. Faktor penghambat yang ditemukan selama pengelolaan kasus yaitu keterbatasan masa perawatan pasien di rumah sakit.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien yang mengalami mual akibat kemoterapi beserta keluarga diharapkan dapat menerapkan aromaterapi jahe sebagai salah satu terapi nonfarmakologis pendamping untuk membantu mengurangi mual dan meningkatkan kenyamanan selama menjalani pengobatan.

2. Bagi Rumah Sakit Onkologi Solo

Manajemen rumah sakit diharapkan dapat mempertimbangkan penyusunan dan sosialisasi standar prosedur operasional (SPO) mengenai penggunaan aromaterapi jahe sebagai terapi komplementer pada pasien yang mengalami mual akibat kemoterapi sehingga dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan.

3. Bagi Perawat di Ruang Kemoterapi RS Onkologi Solo

Perawat diharapkan dapat mempelajari dan menerapkan aromaterapi jahe sebagai salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk membantu menurunkan mual pada pasien kanker yang menjalani

kemoterapi, serta mengombinasikannya dengan terapi farmakologis sesuai program medis.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Laporan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dalam memahami penerapan manajemen mual melalui pemberian aromaterapi jahe pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

5. Bagi peneliti atau mahasiswa yang akan menerapkan aromaterapi jahe pada pasien dengan mual akibat kemoterapi

Disarankan untuk melakukan evaluasi tingkat mual setelah interval waktu tertentu pasca intervensi dan tidak secara langsung setelah pemberian aromaterapi. Selain itu, disarankan agar pengkajian mual dilakukan secara lebih komprehensif dengan menggunakan pendekatan PQIRST.